

**PENDAMPINGAN ORANG TUA SUKU ANAK DALAM  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK**



Oleh:

**NIKMATUL CHOYROH PAMUNGKAS**

**NIM : 20200011087**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)  
Interdisiplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-863/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENDAMPINGAN ORANG TUA SUKU ANAK DALAM TERHADAP PENDIDIKAN ANAK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMATUL CHOYROH PAMUNGKAS, S. Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011087  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6329610b4e90



Penguji II  
Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63291ffaa59a9



Penguji III  
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.  
SIGNED

Valid ID: 6322b461a306d



Yogyakarta, 08 September 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 632964838a420

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis yang berjudul:

**PENDAMPINGAN ORANG TUA SAD TERHADAP PENDIDIKAN  
ANAK**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nikmatul Choyroh Pamungkas  
NIM : 20200011087  
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan rangka memperoleh Gelar Master Of Arts (M.A).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Pembimbing

Ro'fah, M.A., Ph.D

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama            Nikmatul Choyroh Pamungkas  
NIM             20200011087  
Jenjang        Magister  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi    Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul Pendampingan orang tua SAD terhadap pendidikan anak, hasil tesis secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, selain pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Karya ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi ataupun kepada lembaga manapun. Jika kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



Nikmatul Choyroh Pamungkas  
NIM : 20200011087

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmatul Choyroh Pamungkas  
NIM : 20200011087  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul Pendampingan orang tua SAD terhadap pendidikan anak Secara keseluruhannya benar-benar terbebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terdapat melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Agustus 2022



Nikmatul Choyroh Pamungkas

NIM : 20200011087

## ABSTRAK

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan masyarakat minoritas yang merupakan penduduk asli Provinsi Jambi. Masyarakat SAD memiliki tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka, kehidupan yang tinggal di dalam hutan membuat mereka memiliki keahlian meramu, berburu dan bertani untuk bertahan hidup didalam hutan, keadaan hutan yang semakin sempit membuat mereka harus kehilangan tempat tinggal dan mengalami perubahan untuk mempertahankan kehidupan mereka. Masyarakat SAD tidak dapat membaca, menghitung dan menulis membuat mereka mengalami hal yang tidak baik seperti penipuan dan kecurangan saat bersosialisasi dengan masyarakat mayoritas. Bagi mereka pendidikan merupakan suatu hal yang dapat merusak adat mereka karena hal tersebut tidak diajarkan oleh nenek moyang mereka, namun perubahan yang terjadi membuat mereka menyadari bahwa pendidikan itu penting untuk mempertahankan kehidupan mereka saat ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat apa faktor perubahan yang terjadi pada SAD, melihat perubahan yang terjadi SAD dalam kehidupannya dan bagaimana pendampingan orang tua terhadap Pendidikan anak SAD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data menggunakan observasi, wawancara dengan 3 orang tua SAD dan 2 anak SAD dan 6 orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat SAD dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kehidupan pada masyarakat SAD yaitu mengkosumsi makanan, pernikahan dengan orang luar SAD, kemajuan teknologi dan mata pencaharian. Masyarakat SAD mengalami perubahan dari banyak aspek yaitu dari segi kependudukan mereka telah memiliki KK dan KTP, dari segi kesehatan mereka menyadari untuk menjaga kebersihan dan merawat keluarga dengan makanan yang sehat dan bersih, masyarakat SAD juga telah memiliki agama yang mereka anut dan perubahan yang terjadi pada mereka mengalami dampak yang baik bagi mereka dan masyarakat yang lain. Bentuk-bentuk pendampingan orang tua SAD dalam pendidikan anak yaitu orang tua memberikan fasilitas yang digunakan anak, memberikan dukungan kepada anak agar bersemangat dalam pendidikan, mengawasi waktu anak untuk belajar, orang tua juga

membantu anak saat mengalami kesulitan, orang tua juga membangun hubungan dengan pihak sekolah guru yang mengajar anak-anak SAD agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak dan yang terakhir orang tua memperhatikan hubungan anak dengan masyarakat mayoritas agar anak tetap menjaga perilaku dan sesuai dengan norma-norma.

Kata kunci : pendampinga, Pendidikan, SAD



## HALAMAN MOTTO

Jika kamu melangkah mungkin ada hasil, mungkin tidak ada hasil.

Tapi jika kamu tidak melangkah sudah pasti tidak ada hasil.

(Mahatma Gandhi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk diri saya sendiri yang telah melawan rasa malas dan seluruh kerabat yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan cukup baik, khususnya kepada :

1. Orang tua Ibu Suharsi dan Bapak Sugiyanto yang telah membiayai pendidikan, selalu mendukung semua impian dan doa yang selalu mengiringi tiada henti kepada peneliti.
2. Suamiku Hinarno terimakasih atas dukungan selama ini dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan doa agar peneliti cepat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D sekeluarga, selaku pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini dengan penuh kesabaran.
4. Okti Inayatur Rohmah, selaku teman dari awal diperkualihan pascasarjana yang sudah ada dalam berproses hingga saat ini.
5. Teman-teman pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman-teman pekerja sosial senasib seperjuangan yang menjadi tempat berbagi baik ilmu ataupun pengalaman dalam menyelesaikan tesis ini

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran yang lurus dan selalui diridhoi Allah SWT, keluarga dan para sahabat yang setia kepadanya baik dalam suka ataupun duka.

Tesis ini membahas mengenai “Pendampingan orang tua suku anak dalam (SAD) terhadap Pendidikan anak. Tesis ini kiranya tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu menyelesaikan tesis ini, di antaranya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku direktur Pascasarjana
3. Ibu Dr. Nina Mariana Noor, S.S., M.A., selaku ketua prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan tulus dalam memberikan ilmu, arahan dan motivasi sehingga dapat terselesainya tesis ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan dalam prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan ibu guru SDN 136/II Sumber Harapan yang telah membantu penelitian ini.
7. Seluruh staf Dusun Sumber Harapan yang telah memberikan fasilitas penelitian sehingga tesis dapat berjalan dengan lancar.
8. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan selalu mendukung dalam penelitian ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga jasa yang diberikan menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan peneliti menyadari bahwa tesis yang ditulis ini jauh dari kata kesempurnaan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca yang membutuhkan. Akhirnya semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Nikmatul Choyroh Pamungkas  
NIM : 20200011087

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PRMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka teoritis .....	15
1. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak .....	15
2. Pengertian Suku Anak Dalam .....	24
3. Pendampingan pekerja sosial terhadap Masyarakat Adat .....	26
G. Metode Penelitian .....	31
1. Jenis Penelitian .....	31
2. Pendekatan Penelitian .....	32
3. Subjek dan Obyek Penelitian .....	33
4. Teknik Pengumpulan Data .....	35
5. Analisis Data .....	37
6. Keabsahan Data .....	38
H. Sistematika Penulisan .....	38

<b>BAB II</b>	<b>PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP</b>	
	<b>PENDIDIKAN ANAK SAD (SUKU ANAK DALAM)</b>	<b>40</b>
A.	Pendahuluan.....	40
B.	Pendampingan orang tua dalam Pendidikan anak .....	41
C.	Suku Anak Dalam.....	46
<b>BAB III</b>	<b>FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYAKAT</b>	
	<b>SAD MENGALAMI PERUBAHAN DAN</b>	
	<b>PERUBAHAN YANG TERJADI PADA</b>	
	<b>MASYARAKAT SAD DI DESA SUMBER</b>	
	<b>HARAPAN</b> .....	<b>58</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	58
1.	Deskripsi wilayah Desa Sumber Harapan .....	58
2.	Profil Dusun.....	58
3.	Visi dan Misi.....	60
4.	Sejarah Dusun Sumber harapan .....	61
5.	Sarana.....	62
B.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kehidupan	
	SAD .....	63
C.	Perubahan Kehidupan Suku Anak Dalam .....	70
<b>BAB IV</b>	<b>BENTUK-BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA</b>	
	<b>SAD DALAM PENDIDIKAN ANAK</b> .....	<b>93</b>
A.	Pendahuluan.....	93
B.	Persepsi dan perubahan orang tua SAD terkait Pendidikan	
	dan sekolah .....	94
1.	Sekolah sebagai akulturasi budaya .....	94
2.	Kebijakan pemerintah lahan hunian .....	100
C.	Pengalaman Anak SAD dalam Pendidikan .....	103
1.	Cerita pengalaman ER .....	104
2.	Cerita pengalaman IM .....	106
3.	Cerita pengalaman RH.....	108

D. Bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam Pendidikan .....	110
1. Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak dalam Pendidikan .....	111
2. Orang tua memberikan motivasi.....	117
3. Mengawasi penggunaan waktu anak dirumah .....	119
4. Orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak.....	122
5. Hubungan yang dibangun oleh orang tua dengan guru di sekolah .....	127
6. Hubungan anak dengan masyarakat mayoritas.....	129
E. Analisa .....	131
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>145</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Partisipan.....	34
----------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak pulau-pulau dari Sabang hingga Merauke yang terdapat banyak budaya, bahasa dan suku-suku bangsa memiliki perilaku kehidupan yang sangat berbeda-beda di antara satu dengan yang lainnya, selain itu mereka memiliki identitas yang berbeda dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Banyaknya suku yang berada di Indonesia yang masih menggunakan tata cara hidup yang tradisional, terlihat dari kebiasaan dalam keseharian mereka menggunakan kebudayaan dari nenek moyang dan adanya akulturasi kepercayaan dalam diri mereka mengenai kebudayaan tersebut.

Lingkungan aktivitas manusia memiliki keterbatasan yang dipenuhi juga dengan hal-hal yang abstrak dan kongkret, selain itu juga memiliki komponen-komponen dan bentuk-bentuk yang berasal dari nenek moyang. Perubahan yang dialaminya adalah perubahan yang bersifat dinamis artinya, mudah untuk bereaksi terhadap suatu kegiatan tertentu yang terjadi di lingkungan dan waktu tertentu yang kemudian diinterpretasikan oleh masyarakat sebagai peristiwa yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan kelompok ataupun individu lainnya mengenai paradigma yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan tempat seseorang

tinggal dapat memberikan pengaruh untuk membentuk sikap ataupun perilaku seseorang memberikan pengaruh terhadap kebudayaan masyarakat dan tentu juga memberikan pengaruh terhadap alam.<sup>1</sup> Masyarakat tradisional memiliki daya tarik tersendiri yaitu mereka memiliki ciri-ciri kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang yang dipertahankan sejak lama, ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat tradisional adalah jiwa yang kuat, pekerja keras dan memiliki berbagai keterampilan yang sedikit dimiliki oleh masyarakat pada umumnya seperti bertahan dalam kehidupan yang terpencil dan jauh dari keramaian menjadikan mereka sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

Bertahan hidup di hutan merupakan suatu kebiasaan yang turun menurun dilakukan oleh masyarakat SAD dari nenek moyang mereka yang harus dilestarikan.<sup>2</sup> Terlihat dari perilaku SAD dalam memotong atau mengambil benda di hutan harus izin terlebih dahulu, terdapat beberapa tanaman yang diizinkan untuk diambil dan dapat dimakan, serta terdapat tanaman yang tidak diizinkan untuk diambil jika hal tersebut dilanggar makan akan mendapatkan musibah. Masyarakat SAD merupakan penduduk pramelayu yang merupakan penduduk asli dari

---

<sup>1</sup> M. Syuroh, *Tesis : "Sosial Dan Kebudayaan Kelompok Minoritas Di Indonesia (Kasus Kelompok Batin Sembilan Di Provinsi Jambi)"* (Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL), 2011).

<sup>2</sup> Ahmad Surad, "Acculturation of Modern Civilization for Jungle Tribes in Southeast Asia: The Case Study Kubu Tribe" *Journal of the Community Development in Asia(JCDA) 4 NO 2 (2021)*.

Sumatra, tepatnya berada di Provinsi Jambi. SAD sangat bergantung kehidupannya dengan sumber daya alam yang ada didalam hutan. Hal tersebut membuat masyarakat SAD memiliki kebiasaan nomaden dan mengumpulkan makanan dengan cara bertani, berburu dan meramu, namun kini keadaan hutan semakin berkurang untuk tempat hidup mereka.

Hutan beralih fungsi menjadi lahan sawit dan pemukiman masyarakat transmigrasi. Hal tersebut mempengaruhi kualitas hidup masyarakat SAD. Secara perlahan-lahan masyarakat SAD kehilangan mata pencaharian seperti berburu karena banyak hewan yang berkurang didalam hutan.<sup>3</sup> Untuk dapat terus mempertahankan hidup maka masyarakat SAD harus terus mampu memiliki strategi untuk bertahan hidup. Penelitian yang dibuat tentang sebuah sistem kepercayaan SAD yang dilakukan di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi<sup>4</sup> menemukan bahwa dalam menghadapi tekanan saat didalam hutan masyarakat SAD tidak ada pilihan lain untuk keluar dan berinteraksi dengan masyarakat mayoritas. Selanjutnya program yang diberikan oleh pemerintah yang diberikan kepada masyarakat SAD mengenai pendidikan, kesehatan serta

---

<sup>3</sup> Muhammad Ibrahim, Gurniwan kamil Pasya, Djakaria M Nur, "Kehidupan Suku Anak Dalam Di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun." *Antologi Pendidikan Geografi*, 1, no. 3 (2013), hlm 1-15.

<sup>4</sup> Fian Israhmat, *Tesis : "Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (Studi Kasus Sad Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi)"* ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016).

kependudukan membuka SAD untuk lebih dapat bersosialisasi dengan masyarakat transmigrasi yang berada diluar hutan.

Keadaan masyarakat SAD yang keluar dari dalam hutan dan bersosialisasi dengan masyarakat mayoritas merupakan suatu perubahan yang terjadi kepada masyarakat SAD. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanik Purwani, terkait dengan perubahan perilaku sosial keagamaan yang terjadi pada suku anak dalam di daerah Jambi pada tahun 1999 hingga 2019<sup>5</sup> bahwasanya SAD dapat menerima perubahan tersebut dari faktor internal yaitu masyarakat SAD itu sendiri karena keinginan mereka untuk mengubah sesuai dengan keadaan saat ini. Selanjutnya faktor eksternal perubahan yang bersumber dari masyarakat luar SAD seperti pendidikan, pengajian, kegiatan dzikir Jama'iy dan peringatan hari besar. Bagi SAD yang memiliki pengalaman yang jauh dari hutan membuat SAD lebih terbuka dalam pola pikir dan menyiapkan dirinya untuk dapat mengalami perubahan yang baik. Selain itu bagi SAD yang menikah dengan individu yang berbeda dengan mereka, membuat suatu kemajuan dalam perubahan. Kemajuan teknologi yang dapat digunakan dengan masyarakat SAD juga

---

<sup>5</sup> Hanik Purwati, *Skripsi : "Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Suku Anak Dalam Di Jambi Tahun 1999-2019"* ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2022)

memberikan perubahan, hal tersebut mendukung mereka dalam perubahan kehidupan yang mereka alami.

Meskipun masyarakat SAD mengalami konflik dengan masyarakat transmigras, hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan bagi mereka untuk tetap mengalami perubahan, agar dapat mempertahankan kehidupan mereka. Perubahan masyarakat SAD membuahkan hasil pada beberapa masyarakat SAD yang tidak lagi tinggal didalam hutan. Selain itu perubahan masyarakat SAD juga mengalami kemajuan bertahap. Beberapa warga SAD sudah memiliki rumah yang tetap, KTP, KK, Jamkesda dan pendidikan lewat sekolah informal oleh seorang guru dari dinas sosial sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka masih mengandalkan hasil perburuan babi, pembinaan keterampilan dan keahlian yang masih belum berjalan dengan baik.<sup>6</sup>

Perubahan yang dialami oleh masyarakat SAD membuat mereka peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka agar memiliki kehidupan yang lebih baik dari mereka, namun pendidikan bagi anak-anak SAD merupakan suatu ancaman yang dapat merusak adat masyarakat SAD. Ketakutan tersebut adalah tentang rasa takut jika terjadi bencana karena hukuman dari Tuhan. Keadaan masyarakat SAD yang tidak dapat membaca, menulis dan menghitung membuat masyarakat SAD

---

<sup>6</sup> Fikri Surya Pratama, *Skripsi : "Tinjauan Historis Sosiologis Kehidupan Suku Anak Dalam Desa Mentawak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin Provinsi Jambi"* (Bukti Tinggi : IAIN Bukit Tinggi, 2019)

sering tertipu dalam beberapa hal. Hal tersebut membuat masyarakat SAD mengubah pandangan mereka mengenai pendidikan yang harus dilakukan oleh mereka untuk dapat membaca, menghitung dan menulis.<sup>7</sup> Masyarakat SAD menyadari bahwa pendidikan itu penting agar mereka tidak tertipu oleh masyarakat mayoritas yang mereka temui. Banyak hal yang merugikan masyarakat SAD jika tidak melakukan perubahan dalam pendidikan mengenai tanah adat misalnya membuat mereka kehilangan tanah adat karena ketidaktahuan mereka mengenai baca tulis.

Sesuai informasi yang didapatkan bahwa SAD saat ini mengalami banyak perubahan dari pemukiman yang telah tetap, mendapatkan pekerjaan baru selain berburu, serta telah bersosialisasi dengan masyarakat mayoritas. Hal tersebut membuat sebagian orang tua SAD memberikan suatu kesempatan kepada anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan formal bersama anak-anak masyarakat mayoritas. Tahun 2021 merupakan tahun pertama bagi SAD yang berada di desa Sumber Harapan mengikuti pendidikan formal tersebut. Sebagai orang tua SAD memiliki tujuan agar anak-anak SAD dapat membaca, menulis dan menghitung, agar mereka tidak tertipu oleh seseorang yang memiliki niat yang tidak baik kepada masyarakat SAD ataupun dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>7</sup> Erwan Baharudin, "Pendidikan Suku Anak Dalam : Suatu Perubahan Dari Paradigma Positivistik Ke Konstruktivisme," *Forum Ilmiah* 7, No. 2 (2010): 5.

mereka seperti perekonomian dan tidak kehilangan tanah adat mereka. Orang tua akan mendukung anak-anak dan memberikan fasilitas bagi anak-anak SAD untuk menempuh pendidikan. Orang tua SAD saat ini juga memberi arahan kepada anak-anak untuk berperilaku baik, tidak berkata kotor, saling menghargai perbedaan dan orang tua SAD juga memberikan bimbingan mengenai cara beribadah sesuai dengan agama yang mereka anut saat ini. Hal tersebut membuat peneliti tertarik mengenai perubahan kehidupan masyarakat SAD dan melihat perubahan cara pandang orang tua terkait pendidikan pada anak SAD.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di bagian latar belakang. Penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada SAD dan bagaimana perubahan yang dialami oleh SAD dalam kehidupan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pendampingan orang tua SAD dalam Pendidikan anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada SAD dan perubahan yang dialami oleh SAD dalam kehidupan.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa tentang bagaimana bentuk-bentuk pendampingan orang tua SAD dalam pendidikan anak.

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan dapat diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian lain yang akan dilakukan untuk membangun suatu konsep tentang perubahan yang dialami oleh SAD dalam kehidupan.
2. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi para praktisi untuk menerapkan metodologi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada SAD dan perubahan dalam kehidupan SAD dan pendampingan orang tua SAD dalam pendidikan anak.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat digunakan oleh para peneliti dengan tujuan untuk membandingkan serta menciptakan inovasi dalam melakukan penelitian terbaru. Kajian pustaka ini menggunakan penelitian yang telah dilakukan yang memiliki keterkaitan tema dengan

riset ini, yakni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada SAD dan perubahan yang terjadi pada kehidupan SAD dilanjut dengan pendampingan orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

*Pertama* yaitu penelitian yang dilakukan dengan studi kasus SDN 06 Rantau Bertuah, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak, Provinsi Riau tentang pentingnya peran pendampingan orang tua dalam mendampingi atau membimbing kegiatan pembelajaran agama Islam di Masa Pandemi *covid-19*.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas mengenai kegiatan belajar mengajar perihal pendidikan agama Islam di SDN 06 Rantau Bertuah di Masa Pandemi Covid-19 serta menerangkan kedudukan pendampingan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SDN 06 Rantau Bertuah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan sumber data primer yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori peran pendampingan orang tua dan belajar dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menghasilkan bahwa aktivitas pendidikan di SDN 06 Rantau Bertuah sepanjang pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu sistem

---

<sup>8</sup> Dinda Nurviana, *Skripsi : "Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sdn 06 Rantau Bertuah Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Rio)* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur`An (Iiq) Jakarta, 2021).

luring dan sistem daring dengan melalui media *Whatsapp Group*. Berikutnya peran pendampingan orang tua dalam aktivitas pendidikan PAI antara lain merupakan selaku pendidik, pendorong, fasilitator, pembimbing, konselor, pengawas dan pengarah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teori yang digunakan yaitu pendampingan orang tua yang dilakukan pada anak, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan pada SAD dan perubahan yang terjadi pada SAD dan mengenai bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam pendidikan anak pada SAD.

*Kedua* penelitian yang dilakukan dengan studi kasus pada TK Muslimat Surabaya tentang hal yang serupa yaitu peran pendampingan orang tua untuk membangun rasa percaya diri anak pada usia dini di masa pandemi *covid-19*.<sup>9</sup> Penelitian tersebut dilakukan dengan cara melakukan proses analisis kualitatif dimana data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian memberikan hasil bahwa pola pendampingan orang tua yang dapat dilakukan untuk menciptakan atau menumbuhkan rasa percaya diri anak di usia dini saat masa pandemi *covid-19*

---

<sup>9</sup>Nunung Rodiyatu Sholikhah, *Skripsi* : “ Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Tk Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya)” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

adalah dengan menjadi orang tua yang mampu mendengarkan anak dan mampu memperlihatkan sikap menghargai kepada anak, selain itu orang tua juga harus mampu untuk memberikan ruang kepada anak dalam membantu pekerjaan dan orang tua juga harus mampu memberikan ruang dan waktu untuk digunakan anak melakukan proses sosialisasi kepada orang dewasa. Kesadaran orang tua dalam melakukan pendidikan kepada anak serta rasa peduli yang tercipta di lingkungan keluarga dapat menjadi faktor pendukung yang kuat sedangkan kesabaran orang tua dan sikap kebijaksanaan orang tua justru menjadi faktor yang dapat menghambat.

Persamaan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah peran orang tua dalam memberikan pendampingan anak dalam bentuk memberikan dukungan, mempersiapkan fasilitas anak yang akan sekolah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian yaitu membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada masyarakat SAD dan perubahan yang terjadi pada masyarakat SAD, penelitian juga membahas mengenai bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak.

*Ketiga* penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perubahan sosial budaya yang terjadi pada SAD di Air Hitam,

Jambi pada tahun 1980 hingga 2005.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial-budaya pada suku anak dalam di Air Hitam provinsi Jambi pada tahun 1980-2005. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan informasi observasi, wawancara dan studi literatur dengan waktu penelitian selama 1 minggu. Penelitian ini menghasilkan pola perubahan sosial-budaya masyarakat suku anak dalam yang bermukim di Air hitam Soralagun. Terdapat 2 bagian yaitu mereka yang masih menjaga tradisi nenek moyang dan bagian yang lain telah menerima pengaruh budaya dari luar yang mereka adaptasi dengan masyarakat pendatang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu terletak pada perubahan yang akan dibahas. Selain hal tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi perubahan pada SAD. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu perubahan kehidupan SAD dan bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam pendidikan anak. Perubahan yang terjadi secara keseluruhan dalam keseharian SAD. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada SAD mengalami sedikit persamaan.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nursiha yaitu berjudul *Persepsi Masyarakat Suku Lauje Tentang*

---

<sup>10</sup> Karimaulidin Alamsyah, *Skripsi : "Perubahan Sosial-Budaya Suku Anak Dalam Di Air Hitam Provinsi Jambi Pada Tahun 1980-2005"* (Jakarta: Universtas Negeri Jakarta, 2019).

Pentingnya Pendidikan Formal di Dusun Sibokia Desa Malanggo,<sup>11</sup> tulisan ini membahas mengenai pola kehidupan masyarakat Suku Lauje, membahas Pendidikan formal yang berada di desa tersebut dan membahas bagaimana persepsi masyarakat Suku Lauje terhadap pendidikan formal yang ada di Dusun Sibokia Desa Malanggo, masyarakat yang dahulunya memiliki pola pikir bahwa desa ini adalah desa tertinggal yang membuat para orang tua memilihi membawa anak-anak untuk membantu orang tua dalam berkebun, namun keadaan pemerintah dan tokoh masyarakat membuka pandangan kepada mereka bahwa pendidikan itu penting dan akan memberikan dampak yang baik untuk perubahan taraf hidup.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada pendampingan yang dilakukan oleh orang tua SAD terhadap pendidikan anak, sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai pola pikir masyarakat tersebut terhadap pendidikan yang akan memberikan dampak yang baik terhadap taraf hidup mereka.

*Kelima*, penelitian yang berjudul Pendidikan Suku Anak Dalam: Suatu Perubahan dari Paradigma Positivistik ke Konstruktivisme.<sup>12</sup> Penelitian ini membahas mengenai

---

<sup>11</sup>Andi Nursiha, "Persepsi Masyarakat Suku Lauje Tentang Pentingnya Pendidikan Formal di Dusun Sibokia Desa Malanggo", (Jakarta : Universitas Tadulako, Kota Palu, 2021)

<sup>12</sup>Erwan Baharudin, "Pendidikan Suku Anak Dalam : Suatu Perubahan Dari Paradigma Positivistik Ke Konstruktivisme," *Forum Ilmiah Volume 7 Nomor 2* (2010). Hlm 1-5

perubahan yang terjadi pada orang rimba yang dahulunya tidak ingin bersekolah karena akan merusak adat yang telah diajarkan oleh nenek moyang mereka, namun karena adanya perubahan yang terjadi membuat mereka bersekolah karena tidak dapat membaca dan menulis sehingga orang rimba sering ditipu oleh masyarakat luar yang membuat mereka hanya dapat pasrah saja. Pendidikan merupakan hal yang penting dan memiliki tujuan yaitu digunakan sebagai alat identifikasi diri yang memiliki arti kebanggaan dan kepercayaan diri bahwa orang rimba dapat setara dengan orang luar sehingga tidak lagi dengan mudah ditipu oleh masyarakat luar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan dalam pendidikan yang dilakukan oleh orang rimba atau SAD yang telah mengalami perubahan dan ingin berubah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan bahwa penelitian akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi masyarakat SAD mengalami perubahan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat SAD pendampingan orang tua dalam pendidikan anak yang dilakukan bersama dengan masyarakat mayoritas.

## F. Kerangka teoritis

### 1. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak

#### a. Pengertian pendampingan

Pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anak memiliki tujuan untuk mendapatkan bimbingan serta dukungan dalam pendidikan untuk membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan dalam proses pembelajaran yang dihadapinya.<sup>13</sup> Pendampingan orang tua dalam mendukung pendidikan anak memiliki perbedaan disetiap orang tua, seperti terdapat anak yang didampingi secara langsung saat belajar dirumah oleh orang tua dan sebagian yang lain terdapat hanya diberikan fasilitas saja oleh orang tua mereka tanpa memberikan pendampingan dengan alasan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk hidup sehari-hari. Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua menyebabkan rendahnya suatu kesadaran untuk pendampingan anak dalam memberikan motivasi.

#### b. Pengertian orang tua

Membahas mengenai orang tua tentu saja suatu hal yang tidak dapat *dipisahkan* antara orang tua dan anak.

---

<sup>13</sup> Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, *Skripsi "Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/208)"* ( Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>14</sup> Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki suatu kesatuan dan berkumpul serta hidup bersama-sama dalam satu rumah. Pengertian lainnya yaitu orang tua adalah mereka yang memiliki umur yang lebih tua daripada yang lainnya dan memiliki tanggungjawab untuk dapat memberikan didikan dan merawat anak dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik juga.<sup>15</sup> Orang tua merupakan orang yang lebih dituakan biasanya seperti ayah dan ibu yang telah merawat serta mendidik anaknya agar menjadi dewasa.

Peran yang dimiliki oleh orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya. Banyak orang tua yang memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam pendidikan beberapa diantaranya berupa memberikan fasilitas kepada anak yaitu menyiapkan peralatan sekolah untuk anak-anak terutama pada hari pertama anak sekolah, orang tua juga melakukan peran dalam pendampingan anak saat belajar di rumah, mengawasi waktu anak dalam aktivitas di rumah seperti bermain, membantu orang tua, waktu anak untuk istirahat dan menjaga kesehatan anak-anak dengan memberikan kebutuhan pokok anak dengan makanan yang memiliki

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 2005).

<sup>15</sup> Sofyan S. Wiliias, *Problematika* (Bandung: Alauddin University Press, 2010).

gizi. Orang tua juga memberikan perhatian kepada anak dengan membantu anak-anaknya saat mengalami kesulitan dalam belajar atau yang lainnya.<sup>16</sup>

Orang tua memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan saat dirumah merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh anak. Adanya bimbingan dan pengawasan membuat orang tua bisa mengetahui kesulitan serta kekurangan yang dialami oleh anak saat menempuh pendidikan tersebut. Orang tua sangat memberikan pengaruh terhadap anak dalam memberikan didikan, memberikan pengarahan dan menyediakan sarana belajar bagi anak-anak. Orang tua juga memberikan keteladanan sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada atau tingkah laku yang tidak harusnya dilakukan kepada anak-anak. Pendampingan yang diberikan kepada anak-anak memberikan suatu peningkatan dari anak seperti belajar secara teratur, untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar dan tumbuh dengan baik.

Pendampingan yang dilakukan kepada anak memiliki manfaat untuk meniadakan hal-hal yang dapat diperoleh anak dalam menempuh pendidikan formal, namun orang tua memberikan dukungan dan memberikan nilai kepuasan psikologi pada anak agar anak lebih semangat dalam belajar, tidak mengalami kebosanan. Peranan orang

---

<sup>16</sup> Emmy dan Rosalia, " *Menjadi orang tua cerdas tips mendampingi anak belajar*" (Penerbit Kanisius, 2008).hlm 37

tua dalam pendampingan anak merupakan suatu faktor dalam tumbuh kembang anak menuju dewasa. Pendampingan tersebut akan memberikan dampak pada perilaku anak yang mengarah kepada kedisiplinan dalam mengatur aktivitas belajar. Orang tua yang memberikan motivasi membuat anak lebih senang belajar. Situasi ini dapat terjadi saat adanya ikatan emosional antara anak dan orang tua. Suasana rumah yang memiliki rasa aman dan nyaman akan membantu anak tumbuh dengan baik dimasa yang akan datang.

Orang tua sebaiknya melakukan hal-hal yang dapat mendampingi pendidikan anak yaitu dapat menghargai cinta dengan memberikan nilai yang positif bagi anak-anaknya, memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma, mendukung pertumbuhan pada anak untuk lebih sehat serta mendukung prestasi anak. Orang tua memberikan pengharapan yang baik dengan memberikan motivasi kepada anak, orang tua mampu memberikan pujian serta hukuman yang sehat, pujian yang diberikan kepada anak ialah perihal yang baik serta memberikan suatu hukuman pada anak dengan perasaan kasih sayang serta nada suara yang tenang. Anak dapat berbuat baik sesuai yang dilihatnya dan tidak mengulang suatu kesalahan yang pernah dilakukan. Berikutnya berjuang mencapai keunggulan dan yang terakhir menjadi seseorang

manusia serta orang tua memiliki tujuan untuk membesarkan anak menjadi seseorang yang sukses.<sup>17</sup>

Orang tua yang mendampingi anak dengan memberikan pujian kepada anak saat mendapatkan keberhasilan serta memberikan dukungan dan evaluasi anak, saat mengalami kegagalan agar anak tetap semangat dalam menggali potensi yang ada didalam dirinya, orang tua mengharagai semua proses yang dilalui oleh anak. Orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anak, bertanggung jawab kepada anak dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dengan penuh kasih sayang. Perilaku orang tua yang baik akan menciptakan anak yang baik pula dimasa depan.

c. Bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam pendidikan anak

Menurut Liem Hwie sebagaimana ditulis oleh Kartini Kartono bahwa ada beberapa bentuk pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pendampingan pendidikan anak yaitu:

1) Menyediakan fasilitas dalam pendidikan

Orang tua dalam pendampingan anak berhak untuk memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak seperti meja belajar, buku dan alat tulis yang dapat digunakan anak. Fasilitas yang diberikan kepada anak agar dapat membantu memudahkan anak-anak dalam

---

<sup>17</sup> Ibid

belajar. Orang tua akan membantu meminimalisir suatu hambatan yang dialami oleh anak saat belajar baik didalam kelas ataupun di rumah.

2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua memiliki tugas dalam mengawasi anak-anak saat di rumah, mengawasi aktivitas mereka dalam belajar sehingga orang tua dapat mengetahui apa yang anak alami bahwa terdapat hambatan atau tidak. Memberikan pengawasan kepada anak-anak membuat mereka lebih teratur dalam belajar, saat anak mendapatkan tugas maka dapat dikerjakan tanpa ditunda-tunda.

3) Mengawasi penggunaan waktu anak di rumah

Orang tua memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan anak saat di rumah terutama dalam penggunaan waktu belajar. Saat di rumah orang tua dapat memberikan bantuan kepada anak dalam menyusun jadwal sesuai dengan kesepakatan bersama.

4) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak saat belajar

Orang tua dalam memberikan pendampingan kepada anak dapat mengenal ataupun mengetahui apa penyebab anak mengalami kesulitan dalam pendidikan. Mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak maka sebagai orang tua harus mampu membantu menemukan solusinya agar permasalahan yang dialaminya dapat diselesaikan.

#### 5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan

Orang tua dapat membantu anak saat proses pendidikan, orang tua dapat mengikuti anak belajar agar dapat membantu anak dan mengetahui cara yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak. Semakin adanya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua saat pendampingan kepada anak maka akan memudahkan anak dalam mencari tutor dalam mengatasi kesulitan belajar.<sup>18</sup>

Orang tua memberikan pendampingan kepada anak dalam tumbuh lebih dewasa. Orang tua memiliki tugas dalam perkembangan anak untuk menjadi seperti yang diinginkan. Sebagai orang tua yang memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam pendidikan memberikan fasilitas untuk mendukung anak-anak dalam pendidikan. Orang tua juga mengawasi waktu yang digunakan oleh anak agar dapat mengatur waktunya terutama dalam belajar di rumah. Orang tua juga membantu anak-anak saat mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan arahan kepada anak-anak agar dapat keluar dari kesulitan tersebut.

#### d. Peranan orang tua dalam pendampingan Pendidikan anak

Peran orang tua dalam pendampingan anak adalah suatu hal yang penting dan menjadi faktor dalam proses

---

<sup>18</sup> Kartoni Kartini, *Prenada Media Group* (Jakarta: Rajawali, 1985).

anak untuk tumbuh dan mengarah lebih dewasa. Adanya suatu perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya akan menciptakan ikatan emosional yang hadir didalam hubungan orang tua dan anak. Suasana yang diciptakan dalam rumah membuat anak merasakan rasa aman dan nyaman, hal tersebut membantu tumbuh kembang dan mempersiapkan anak dalam menghadapi masalah yang datang kedepannya. Orang tua mempunyai tugas yang cukup besar dalam perkembangan anak,<sup>19</sup> peran orang tua antara lain :

- 1) Mendampingi yaitu setiap anak memerlukan pengawasan dari orang tua walaupun orang tuanya memiliki kesibukkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Anak berhak mendapatkan waktu bersama orang tua seperti melakukan aktivitas mendengarkan anak bercerita, saling bercanda dengan anak, meluangkan waktu untuk bermain dengan anak dapat mengerjakan tugas bersama dengan orang tua, hal tersebut akan membuat anak merasa senang. Anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar orang lain, mendapatkan perhatian dan kehangatan dari orang disekitarnya.
- 2) Menjalin komunikasi yaitu suatu jembatan yang dapat digunakan untuk saling menyampaikan keinginan,

---

<sup>19</sup> Prasetyono Dwi Sunar, *Membedah Psikologi Bermain Anak* (Yogyakarta: Penerbit Think, 2007).

harapan serta respon yang diinginkan oleh anak dan orang tua. Melalui komunikasi orang tua yang dapat menyampaikan keinginannya, memberikan masukan serta dukungan kepada anak, anak juga dapat menceritakan dan menyampaikan pendapatnya kepada orang tua. Komunikasi dapat menciptakan sikap saling mendengarkan dan saling memahami.

- 3) Memberi kesempatan yaitu sebagai orang tua memberikan kesempatan merupakan bentuk dari kepercayaan kepada anak. Orang tua juga memberikan bimbingan serta pengarahan yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua perlu membiarkan anaknya untuk mencoba hal baru yang tidak melanggar norma yang berlaku.
- 4) Mengawasi anak yaitu sebagai orang tua melakukan pengawasan terhadap anaknya. Pengawasan yang dimaksud bukan memata-matai anak dan memiliki rasa saling curiga, namun memberikan pengawasan yang didasarkan komunikasi dan saling terbuka antara dua pihak. Orang tua mengawasi anak dengan melihat bagaimana anak didalam lingkungan pergaulan sesuai dengan aturan.
- 5) Mendorong atau memberikan motivasi yaitu sebagai orang tua berhak memberikan motivasi pada anak, saat anak mengalami keberhasilan maka orang tua dapat memberikan pujian kepada anaknya, namun saat anak

belum dapat berhasil maka orang tua dapat mendukung anak agar tetap belajar dan akan berhasil dilain waktu.

- 6) Mengarahkan sebagai orang tua yang memiliki tempat untuk memberikan strategi dalam membantu anak dan orang tua memiliki hak untuk mengembangkan dasar-dasar kedipisilinan anak.

Orang tua berperan untuk kebaikan anak-anak yang dapat menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat. Orang tua mendambakan anak yang memiliki budi pekerti dan berupaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh anak.

## 2. Pengertian Suku Anak Dalam

Sejarah orang rimbo atau Suku Anak Dalam (SAD) masih misteri hingga saat ini. Belum ada yang dapat memastikan asal-usul SAD, hanya beberapa teori dan cerita dari mulut ke mulut para keturunan SAD. Nama lain dari SAD merupakan Suku Kubu yang memiliki arti kurang menyenangkan. Suku Kubu kerap dinilai tidak baik, sebutan ini sering dikaitkan dengan manusia yang jorok, kumuh dan bodoh. Saat didalam kalangan SAD sebutan Kubu dianggap sebuah pandangan dan perkataan yang sinis yang sering digunakan masyarakat mayoritas. SAD lebih menyukai dengan sebutan sanak yang memiliki makna saudara atau sahabat/teman.<sup>20</sup> Masyarakat SAD tidak

---

<sup>20</sup> Wina Ledika Karya Dinopa, *Skripsi* : “Kinestetik Belajar Siswa Suku Anak Dalam (SAD) Di Sd Negeri Sungai Jernih Kabupaten Musi Rawas Utara” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

menyukai sebutan Kubu karena memiliki arti yang tidak baik, masyarakat SAD sering disebut dengan sebutan Sanak.

Terdapat beberapa pendapat mengenai SAD berasal yaitu ada yang mengatakan bahwa SAD berasal dari prajurit Kerajaan Jambi saat pertempuran yang sangat sengit yang menjadikan tentara Kerajaan Jambi kewalahan saat mengatasi pertempuran dengan tentara Belanda. Sebagai prajurit yang baik dan memiliki sikap pantang menyerah maka mereka memilih keputusan untuk lari dan menyelamatkan diri ke dalam hutan yang sangat dalam di hutan belantara Jambi.<sup>21</sup> Jika dilihat dari perspektif Departemen Sosial diketahui bahwa SAD adalah masyarakat hasil perpecahan antara Kesultanan Palembang dan Kerajaan Jambi yang terjadi di Air Hitam pada tahun 1629. Masyarakat SAD yang berada di Palembang menempati belantara Musi Rawas, memiliki Bahasa Melayu dan kesehariannya dengan ciri khas kulit yang kuning, postur tubuh ras mongoloid dan merupakan keturunan pasukan Palembang.

Kemudian kelompok satunya tinggal di daerah hutan di Jambi dengan memiliki ciri khas kulit sawo matang, memiliki rambut yang ikal dan mata yang menjorok kedalam. Untuk postur tubuh adalah ras wedoid yang merupakan campuran dari ras wedda dan negrito. Kelompok tersebut merupakan tentara bayaran milik Kerajaan Jambi yang berasal dari daerah lain.

---

<sup>21</sup> Ibid

Maka dapat diketahui bahwa SAD memang tersebar di daerah Palembang dan Jambi dan hingga saat ini bertempat tinggal di Hutan Rimba daerah tersebut. Suku anak dalam (SAD) mempertahankan hidupnya didalam hutan menggunakan ketrampilan-keterampilan yang mereka miliki secara mandiri. Masyarakat SAD memiliki keterampilan bertani dalam memenuhi kebutuhan mereka, meramu obat-obatan tradisional yang SAD gunakan untuk menyembuhkan mereka saat sakit, berburu adalah keterampilan yang mereka miliki untuk mendapatkan binatang agar dapat dikonsumsi dan dapat dijual belikan dengan masyarakat mayoritas.

### 3. Pendampingan pekerja sosial terhadap Masyarakat Adat

Masyarakat Adat adalah salah satu kelompok sosial yang berada di Indonesia yang memiliki ciri khas sosial budaya yang berbeda dengan kelompok yang lainnya. Masyarakat adat yang berada di Indonesia memiliki jumlah yang cukup besar yang tersebar diseluruh pelosok yang lokasinya secara geografis relatif sulit untuk dijangkau dan pada umumnya jauh tertinggal secara ekonomi ataupun sosial dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Terdapat istilah lain yang diberikan oleh Kementerian Sosial untuk istilah masyarakat adat yaitu Komunitas Adat Terpencil (KAT)<sup>22</sup> berdasarkan keputusan Presiden No.111

---

<sup>22</sup> Utin Kiswanti Vivi Yulaswati, Chairul Rijal, *“Masyarakat Adat Di Indonesia : Menuju Perlindungan Sosial Yang Inklusif”* (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat, 2013).

Tahun 1999 tentang Pembinaan Kesejahteraan Sosial Komunitas Adat Terpencil. Dalam keppres menyebutkan : “Dalam keputusan presiden ini yang dimaksud dengan komunitas adat terpencil atau yang selama ini lebih dikenal dengan sebutan masyarakat terasing adalah kelompok sosial budaya yang bersifat lokal dan terpencar serta kurang atau belum terlibat dalam jaringan dan pelayanan baik sosial, ekonomi maupun politik.” Karakteristik Komunitas Adat Terpencil (KAT) menurut Keppres No. 111 tahun 1999 adalah sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a. Bentuk masyarakat yang kecil, tertutup dan memiliki ragam yang sama.
- b. Hubungan sosial bertumpu pada hubungan saling kekeluargaan.
- c. Pada umumnya terpencil dan sulit untuk dijangkau.
- d. Pada umumnya masih hidup dengan sistem ekonomi subsistem.
- e. Menggunakan peralatan dan teknologinya sederhana.
- f. Ketergantungan pada lingkungan dan sumber alam yang tinggi.
- g. Terbatasnya akses pelayanan sosial, ekonomi dan politik.

Masyarakat adat merupakan kumpulan dari banyak orang dan memiliki ikatan hubungan kekerabatan, kesatuan geografis, sosial budaya dan ekonomi. Masyarakat adat adalah

---

<sup>23</sup> Ibid

kelompok yang mempertahankan adat istiadat yang sesuai yang diajarkan oleh leluhur. Pendampingan yang dilakukan pada masyarakat adat terpencil sesuai dengan kepentingan yang dilakukan sebagai pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten akan melakukan perencanaan dan koordinator dalam penyediaan layanan kepada KAT seperti kependudukan, kesehatan gizi, ekonomi dan pendidikan, tenaga ahli atau pakar yang memiliki fungsi sebagai konsultan dan perancang penyelenggaraan yang akan dilakukan.

Pekerja sosial yang berdampingan dengan masyarakat adat memiliki sikap sensitif terhadap budaya, kebiasaan, keberagaman, sejarah yang dilakukan oleh masyarakat adat berbeda dengan masyarakat mayoritas. Pentingnya pekerja sosial untuk sensitif terhadap kebudayaan masyarakat adat untuk memahami bahwa masyarakat adat memiliki perasaan kekhawatiran terhadap kebudayaan mereka yang dirampas dan digantikan. Pekerja sosial juga harus menyadari bahwa budaya adalah tidak kaku melainkan fleksibel.<sup>24</sup> Hal tersebut membuat pendekatan yang dilakukan akan lebih mudah dan dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat adat dan pekerja sosial.

Pekerja sosial juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan budaya masyarakat adat dan memiliki kesadaran akan perbedaan yang ada. Terdapat dua keterampilan yaitu

---

<sup>24</sup>Yi Hsun Lee, "Defining Indigenous Social Work Practice: A Critical Reflection of a Non-Indigenous Perspective" (n.d.): 22.

keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat adat merupakan suatu proses dalam pemecahan masalah sesuai dengan kesepakatan dua pihak. Keterampilan selanjutnya adalah memiliki sikap yang sabar, bertoleransi yang tinggi, mendengarkan masyarakat adat dalam bercerita. Selain itu pekerja sosial juga memiliki nilai dan sikap dalam bersosialisasi dengan masyarakat yaitu :

- a. Menghormati pola pikir masyarakat adat dan tidak menghakimi.
- b. Memiliki sikap rendah hati dan terbuka dalam berpikir untuk saling belajar.
- c. Pekerja sosial menerapkan keadilan sosial.
- d. Menjaga sikap dan pola pikir yang tidak menyimpang dalam masyarakat adat.

Pekerja sosial dalam melakukan pendampingan dengan masyarakat adat dapat berbagi pengalaman hidup yang dapat menimbulkan hubungan membantu dalam pendekatan timbal balik untuk saling belajar, memperluas pengetahuan dan mendapatkan perpektif baru dari masing-masing dan menghasilkan sikap berpikir terbuka dan saling menghormati. Hal tersebut akan menimbulkan perasaan saling percaya. Kemudian pekerja sosial dapat lebih memahami dan banyak pengetahuan mengenai budaya yang ada dalam masyarakat adat tersebut. Pekerja sosial dapat melakukan refleksi diri dengan menggunakan perannya dalam melibatkan masyarakat adat untuk melakukan diskusi mengenai sesuatu yang potensial

yang kurang seimbang diantara pekerja sosial dan masyarakat adat. Hal tersebut dilakukan agar dapat tercipta rasa saling menghargai dan menghormati. Pekerja sosial memiliki tiga dasar utama dalam memahami masyarakat adat yaitu pengalaman yang dapat memberikan pemahaman, kearifan lokal atau leluhur yang dijaga untuk menjadi suatu pemahaman antara pekerja sosial dan masyarakat adat dan kerarifan spiritual atau alam yang dilakukan masyarakat adat untuk menjaga ekosistem.<sup>25</sup> Keterampilan yang dimiliki oleh pekerja sosial dalam pendekatan dengan masyarakat adat, memberikan dampak yang baik untuk pendekatan mereka.

Pekerja sosial dalam pendampingan masyarakat adat dapat menemukan dan melakukan strategi dalam intervensi yang relevan mencerminkan budaya tradisional dan kehidupan yang sakral dengan menggunakan keterampilan mereka untuk bertahan hidup masyarakat adat yang menjadi pertimbangan prioritas. Masyarakat adat melihat kacamata perjuangan mereka dan penderitaan yang mereka rasakan maka pekerja sosial melakukan pendekatan intervensi yang berbeda sesuai dengan realitas dan kebutuhan masyarakat adat. Pekerja sosial harus memiliki pengetahuan dan budaya yang terdapat dalam masyarakat adat dan dapat memberikan sesuai kebutuhan mereka. Masyarakat adat yang memiliki sistem kekerabatan yang sangat kuat, maka masyarakat adat tidak dapat

---

<sup>25</sup> Yi-Hsun (Eli) Lee, "Envisioning Indigenous Social Work: A Critical Reflection of a Non-Indigenous Indigenous Social Worker" (n.d.): 23.

dipaksakan untuk menerima nilai-nilai dari luar untuk menjadi manusia yang modern. Walaupun keadaan yang semakin maju tetapi tidak melupakan apa yang membawa ketidaksetaraan dan menghancurkan ikatan kekerabatan masyarakat adat. Pekerja sosial dapat merangkul perbedaan, menghormati kesamaan dan menimbulkan kedamaian.<sup>26</sup> Pendampingan masyarakat adat dengan sensitif terhadap budaya yang memiliki latar belakang yang berbeda membuat pekerja sosial lebih memahami, menghargai dan menghormati untuk dapat masuk ke area masyarakat adat. Pekerja sosial memiliki keterampilan dalam berinteraksi dan memiliki sikap yang terbuka terhadap masyarakat adat. Pekerja sosial juga tidak memaksakan kebudayaan modern yang tidak mudah masyarakat adat untuk menerimanya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari teknik analisis kualitatif adalah untuk mengolah dan menganalisis data-data yang telah terkumpul dan menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan memiliki makna.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif

---

<sup>26</sup> University nuhelot'jnethaiyots'j nistameyimâkanak Blue Quills, "Honouring Sacred Relationships: Wise Practices in Indigenous Social Work," no. February (2019): 1–35

<sup>27</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

adalah metode-metode dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>28</sup> Penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat SAD dan pendampingan yang dilakukan kepada anak dalam pendidikan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dilatarbelakangi oleh permasalahan yang akan dijelaskan mengenai perkembangan dan perubahan orang tua dalam pendampingan pendidikan anak SAD. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana kondisi kehidupan SAD saat ini dan bagaimana pendampingan orang tua dalam pendidikan anak SAD. Peneliti menyadari bahwa terjadi banyak perubahan yang dialami SAD dan pendampingan orang tua SAD dalam pendidikan yang dilakukan kepada anak-anaknya memiliki perbedaan antara orang tua satu dengan orang tua yang lainnya. Serta orang tua SAD yang menjadi masyarakat minoritas harus beradaptasi dengan cara memberikan pendampingan kepada anaknya. Peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat SAD yaitu mendatangi pemukiman masyarakat SAD bersama dengan kepala dusun, selanjutnya kami duduk bersama dengan

---

<sup>28</sup> John W Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

masyarakat SAD, peneliti membawa makanan dan minuman sebagai bentuk pendekatan dengan masyarakat SAD agar dapat mengali informasi yang lebih dalam mengenai kehidupan dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap Pendidikan anak.

### 3. Subjek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bernama *snowball* yang pada awalnya memiliki jumlah yang sedikit namun dapat bertambah menjadi semakin banyak.<sup>29</sup> Teknik lain yang digunakan dalam mengambil sampel adalah dengan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan sifat non-probabilitas dan dapat digunakan secara efektif untuk mempelajari suatu budaya tertentu. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode tersebut dilakukan untuk metode penelitian kualitatif dan karakteristik responden yang ditentukan adalah sebagai berikut<sup>30</sup>:

- Orang tua SAD yang bersekolah
- Anak SAD yang bersekolah
- Orang yang sering berkomunikasi dengan SAD

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, 17th Ed.* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>30</sup> Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2016).

Tabel 1. 1 Profil partisipan

No	Inisial	Umur	Jenis Kelamin
1.	JK	46 Tahun	Laki-laki
2.	YL	43 Tahun	Perempuan
3.	DN	37 Tahun	Perempuan
4.	BM	34 Tahun	Laki-laki
5.	YN	35 Tahun	Laki-laki
6.	AN	36 Tahun	Laki-laki
7.	NA	36 Tahun	Perempuan
8.	ER	10 Tahun	Laki-laki
9.	IM	10 Tahun	Perempuan

Beberapa pihak yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber data dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Orang tua SAD yang memiliki anak sekolah, informasi yang digali untuk peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan dan pendampingan orang tua dalam pendidikan anak.
- b. Anak SAD yang bersekolah, informasi yang digali untuk penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses dalam menjalani pendidikan.
- c. Kepala sekolah, informasi yang digali untuk penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menerima perkembangan peserta didik dari SAD.
- d. Wali kelas, informasi yang digali untuk penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik SAD didalam kelas.

- e. Kepala desa dan kepala dusun, informasi yang digali untuk penelitian adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa terhadap perubahan pada masyarakat SAD.
- f. Ibu pendeta, informasi yang digali untuk penelitian adalah untuk mencari informasi mengenai perubahan kehidupan SAD.
- g. Pengepul sawit, informasi yang digali untuk penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat SAD bersosialisasi dengan masyarakat.

Kemudian untuk objek penelitian yang digunakan adalah tentang kondisi dari siswa yang sedang berada dalam pembinaan orang tua yang diterapkan sehingga segala perilaku ataupun interaksi yang terjadi antara anak terhadap orang tuanya akan menjadi objek utama yang diteliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

##### a. Obsevasi

Observasi atau sering disebut dengan pengamatan yaitu suatu aktivitas yang memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dimiliki. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap.<sup>31</sup> Peneliti mengamati

---

<sup>31</sup> Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2016).

bagaimana kondisi kehidupan SAD saat ini dan bagaimana orang tua SAD dalam berperilaku kepada anak-anaknya saat diluar hutan, seperti kegiatan antar jemput anak sekolah, orang tua SAD bekerja, orang tua SAD dan anak-anaknya ke pasar serta melihat bagaimana hubungan sosial dengan masyarakat mayoritas di Desa Sumber Harapan.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu proses kegiatan mengajukan pertanyaan langsung secara lisan dan berhadapan, dimana ada dua orang atau lebih bertemu secara langsung atau yang satu dapat melihat sedangkan yang lainnya dapat saling mendengarkan. Metode ini yang dilakukan oleh peneliti untuk ditujukan kepada beberapa sumber yang memahami terkait dengan objek permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan wawancara atau *interview* yaitu bagaimana perubahan kehidupan SAD, faktor yang mempengaruhi perubahan saat ini dan bagaimana pendampingan orang tua dalam pendidikan anak SAD dan bagaimana respon terhadap anak-anak yang semakin maju.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah dan lain-lainnya.<sup>32</sup> Teknik pengumpulan data dokumentasi memiliki tujuan yaitu mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan, kejadian yang telah dilalui serta menyimpan dalam arsip dan data pendukung yang sesuai seperti buku, majalah dan sebagainya. Berikut rincian data yang akan diperoleh melalui bahan dokumen yaitu :

- 1) Profil Desa Sumber harapan
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan administrasi SAD

#### 5. Analisis Data

Dalam penelitian yang memiliki judul Pendampingan Orang Tua SAD Terhadap Pendidikan Anak diperoleh data-data yang dikumpulkan secara umum dan memiliki sifat kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menjadi sebuah transkrip yang menjadi hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan, kemudian juga dibuat sebuah catatan yang menjadi hasil dari kegiatan observasi di lapangan, serta literatur-literatur yang dianggap dapat mendukung isi penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi proses *data reduction*, kemudian selanjutnya diproses dalam

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

*data display* dan terakhir adalah *drawing varication* atau disebut juga dengan *conclusion*.<sup>33</sup>

#### 6. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang ditemukan. Konsep keabsahan data dilakukan sesuai dengan tahapan tertentu dan kemampuan peneliti. Peneliti menggunakan beberapa langkah dalam keabsahan data yaitu melakukan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada, sekaligus melaksanakan pengujian.<sup>34</sup> Teknik triangulasi memungkinkan untuk membandingkan dan memeriksa data, sehingga dapat menilai konsistensi informasi yang berasal dari sumber data yang dapat untuk mengeksplorasi aspek dari fenomena yang dipelajari.

### H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan hasil penelitian memiliki isi sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

BAB 1 adalah bab awal yang terdiri dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian beserta dengan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan.

---

<sup>33</sup> Mathew B. Miles dan A Michael Huberman, “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, Ed. II,*” (California, London, New Delhi: SAGE Publications, 4199).

<sup>34</sup> Emzir, “*Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

**Bab II Kajian Teori**

Berisi mengenai kajian teori yang mendeskripsikan tentang suku anak dalam dan pendampingan orang tua dalam pendidikan anak

**BAB III PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai tempat penelitian dan hasil penelitian mengenai faktor perubahan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat SAD.

**BAB IV PEMBAHASA PENDAMPINGAN ORANG TUA**

Pada bagian ini membahas mengenai bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan anak.

**BAB V PENUTUP**

Adalah bab akhir yang berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan selain itu juga berisi saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil uraian pembahasan penelitian mengenai pendampingan orang tua SAD terhadap Pendidikan anak. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. SAD yang berada di desa Sumber Harapan, kecamatan Pelepat Ilir, kabupaten Bungo, Provinsi Jambi merupakan SAD yang berasal dari Minang Kabau, Padang. Perubahan yang dialami oleh SAD bertahap dari keluar hutan hingga dapat bersosialisasi dengan masyarakat mayoritas. Bagi SAD yang memiliki tempat tinggal yang tetap merupakan kelompok SAD yang memiliki penghasilan sekitar pemukiman tersebut. SAD memiliki identitas seperti KTP dan KK sesuai yang dibutuhkan saat ini. SAD saat ini juga memiliki agama yaitu Kristen dan Islam mereka melakukan ibadah di dekat pemukiman mereka, mengalami perubahan yang sangat baik, selain itu SAD juga mulai menjaga kesehatan mereka dari hal menjaga kebersihan sekitar rumah, mulai menjaga kebersihan badan mereka mandi dan menggunakan pakaian yang layak bagi mereka, selain itu SAD juga mulai berobat ke puskesmas terdekat saat anggota kelompok mereka ada yang mengalami sakit yang cukup lama. Mata pencaharian

mereka selain berburu mereka juga bertani sawit seperti masyarakat mayoritas.

2. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan oleh anak-anak awal pendidikan, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberi bimbingan, arahan kepada anak maka terdapat bentuk-bentuk pendampingan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua SAD untuk anak-anak mereka yaitu memberikan fasilitas kepada anak sesuai dengan kebutuhan mereka seperti memberikan peralatan tulis yang lengkap saat pertama masuk sekolah, kebutuhan antar jemput anak sekolah yang dilakukan orang tua dan menyiapkan sarapan pada pagi hari sebelum anak sekolah. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan agar semangat dalam belajar disekolah, orang tua juga memberikan dukungan kepada anak-anak dalam pendidikan.

Orang tua SAD juga mengatur waktu anak untuk belajar untuk mengerjakan tugas ataupun mempersiapkan pembelajaran, sebelum mengenal pendidikan kegiatan anak-anak yaitu bermain dan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan mereka, saat anak-anak sekolah orang tua juga mengatur jam belajar mereka, selain itu sebagai orang tua juga memberikan bantuan kepada anak saat mengalami kesulitan seperti bersosialisasi di sekolah, tidak hanya itu sebagai orang tua juga membangun hubungan kepada pihak sekolah untuk mengetahui

perkembangan anak selama pendidikan, baik dalam proses pembelajaran ataupun saat anak bersosialisasi dengan teman-teman dan guru mereka disekolah. Terakhir sebagai orang tua mereka juga memperhatikan hubungan anak dengan masyarakat mayoritas, orang tua memberikan perhatian agar anak dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan bahwa hasil tesis yang berjudul Pendampingan orang tua SAD terhadap pendidikan anak. Tesis ini setidaknya dapat memberikan saran dan masukkan yang bermanfaat yaitu :

### **1. Bagi Instansi Pemerintah**

Pemerintah desa Sumber Harapan diharapkan dapat menjaga interaksi antara masyarakat SAD dan masyarakat mayoritas desa Sumber Harapan, pemerintah desa lebih meningkatkan kesejahteraan kehidupan SAD, baik dari segi pendidikan memberikan fasilitas beasiswa misalnya bagi anak-anak SAD agar lebih semangat, masyarakat SAD juga menyadari bahwa pendidikan akan mengubah taraf hidup yang lebih baik. Pihak pemerintah juga memperhatikan dari segi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat SAD, selanjutnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kehidupan SAD dan

program-program yang dapat meningkatkan keterampilan mereka untuk menunjang kehidupan masyarakat SAD.

2. Bagi Pekerja Sosial

Pekerja sosial dapat memberikan pendampingan dengan keterampilan yang dimiliki seperti mudah berinteraksi, memiliki pola pikir yang terbuka, sensitif terhadap budaya masyarakat yang berbeda, tidak memaksakan keadaan yang harus mengikuti zaman saat ini, lebih banyak untuk memahami dan menghargai masyarakat. Pekerja sosial juga dapat melakukan untuk orang tua SAD dalam kapasitas menjadi orang tua dalam pendampingan pendidikan anak, membantu orang tua SAD dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah agar anak-anak SAD mendapatkan fasilitas yang terbaik, selama menempuh pendidikan di sekolah.

3. Bagi peneliti lanjutan

Dalam penyusunan penelitian ini, informan yang digunakan hanya terbatas pada anak-anak SAD yang baru mengenal pendidikan dengan jumlah yang masih sedikit, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan informan yang lebih banyak maka informasi yang didapatkan lebih banyak lagi mengenai pendidikan SAD, interaksi anak-anak SAD dengan masyarakat mayoritas dan pendampingan orang tua dalam pendampingan pendidikan anak dapat lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nursiha. 2021. Persepsi Masyarakat Suku Lauje Tentang Pentingnya Pendidikan Formal di Dusun Sibokia Desa Malanggo. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Tadulako, Kota Palu. Jakarta.
- Andriani Durri, *Metode Penelitian* , Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2016.
- Arikuntoro Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baharudin Erwan, Pendidikan Suku Anak Dalam : Suatu Perubahan Dari Paradigma Positivistik Ke Konstruktivisme, *Forum Ilmiah* , Volume 7, 2010.
- Baharudin E. , Pendidikan Suku Anak Dalam : Suatu Perubahan Dari Paradigma Positivistik Ke Konstruktivisme, *Forum Ilmiah*, Volume 7, No. 2. 2010.
- Baskoro, Imas, Resolusi Konflik Agraria (Studi Pada Konflik Masyarakat Suku Anak Dalam dan PT Asiatic Persada), *Sarjana Ilmu Administrasi*, Universitas Jember, 2014.
- Creswell John W, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dinda Nurviana. 2021. Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sdn 06 Rantau Bertuah Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Rio).Skripsi. Tidak diterbitkan. Institut Ilmu Al-Qur`An (IIQ). Jakarta.
- Dinsoskertrans, *Profil Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam Provinsi Jambi* , Jambi, Dinsoskertrans, 2013.
- Dunn N William, Pengantar Analisis Kebijakan, Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2003.

- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fajar Ahmad Dwi Prasetyo. 2018. Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Fajar Dwi Ahmad P, Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak, *Jurnal Pendidikan* 15 No. 3, 2018.
- Fian Israhmat, 2016. *Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (Studi Kasus Sad Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi)*. Tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fikri Surya Pratama, *Tinjauan Historis Sosiologis Kehidupan Suku Anak Dalam Desa Mentawak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin Provinsi Jambi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. IAIN Bukit Tinggi. Bukti Tinggi.
- Hanik Purwati, 2022. *Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Suku Anak Dalam Di Jambi Tahun 1999-2019*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hartomo Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kamus*, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pusat, 2005.
- Karimaulidin Alamsyah. 2019. Perubahan Sosial-Budaya Suku Anak Dalam Di Air Hitam Provinsi Jambi Pada Tahun 1980-2005. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universtas Negeri Jakarta. Jakarta.

- Kartono Kartini, *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*, Jakarta : Rajawali, 1985.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Cetakan Ke-22, Jakarta: Djambatan, 2007.
- Lee Yi-Hsun (Eli), “Envisioning Indigenous Social Work: A Critical Reflection of a Non-Indigenous Indigenous Social Worker” (n.d.): 23.
- M. Syuroh. 2011. *Sosial Dan Kebudayaan Kelompok Minoritas Di Indonesia (Kasus Kelompok Batin Sembilan Di Provinsi Jambi)*. Tesis. Tidak diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL). Palembang.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Marmoah Sri, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, Ed. II*, California, London, New Delhi: SAGE Publications.
- Muhammad Ibrahim, *Kehidupan Suku Anak Dalam Di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Antologi Pendidikan Geografi*, Vol 1, No. 3. 2013.
- Nopianti Heni, *Nilai-Nilai Dan Norma Kehidupan Suku Anak Dalam Yang Mendiami Kawasan Bukit Dua Belas*, *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2021.
- Nunung Rodiyatu Sholikhah. 2021. *Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Tk Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.

- Pemerintah Kabupaten Bungo, Desa Sumber Harapan, *RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Tahun 2019-1025,n.d.*
- Riswanto Sayid Anshar, Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi Kabupaten Merangin Tentang Suku Anak Dalam, *Seminar Nasional Sistem Informas*, 2020.
- Rosalia, Emmy, *Menjadi orang tua cerdas tips mendampingi anak belajar*. Yogyakarta : Kanisius, 2008.
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Senjaya Burlian, Resistensi Orang Rimba (Studi Tentang Perlawanan Orang Rimba Menghadapi Kebijakan Rencanan Pengelolaan Taman Nasional Bukit Duabelas Propinsi Jambi, Universitas Gajah Mada, 2011.
- Soetomo Muntholib, *Orang Rimbo: Kajian Struktural Dan Fungsional Masyarakat Terasing Di Makekal Propinsi Jambi* , Jawa Barat: UNPAD: Disertasi Doktoral, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, 17th Ed*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunar Dwi Prasetyono, *Membedah Psikologi Bermain Anak*, Yogyakarta: Penerbit Think, 2007.
- Surad A, Acculturation of Modern Civilization for Jungle Tribes in Southeast Asia: The Case Study Kubu Tribe, *Journal of the Community Development in Asia(JCDA)*, Volume 4 No 2, 2021.
- Undang-undang nomor 4 Tahun 1999, “*Hutan Adalah Rumah Dan Sumber Penghidupan Kami*”, sidang perkara nomor 35/PUU-X/2012, 2012.
- University nuhelot’ınethaiyots’ı nistameyimâkanak Blue Quills, “Honouring Sacred Relationships: Wise Practices in Indigenous Social Work,” no. February, 2019.

- Wandi, Konflik Sosial Suku Anak Dalam (Orang Rimba) Di Provinsi Jambi, *Simulacra* Volume 2, No. 2, 2019.
- Warsi, *Catatan Pendampingan Orang Rimba Menantang Zaman. Indonesia* , KKI WARSI, 2010.
- Wawancara, Wawancara Dengan Anak Yang Bersekolah ER (Jambi, 2022).
- Wawancara, Wawancara Dengan Anak Yang Bersekolah IM (Jambi, 2022).
- Wawancara, Wawancara Dengan Bapak BM Sebagai Pengepul Buah Sawit, Jambi, 2022.
- Wawancara, Wawancara Dengan Ibu Kepala Dusun Ibu YL, Jambi, 2022.
- Wawancara, Wawancara Dengan Ibu NA Sebagai Orang Tua SAD Yang Bersekolah, Jambi, 2022.
- Wawancara, Wawancara Dengan Ibu Pendeta DN Sebagai Pembimbing SAD Di Gereja, Jambi, 2022.
- Wawancara, Wawancara Dengan Kepala Desa Sumber Harapan Pak JK, Jambi, 2022.
- Wawancara, Wawancara Dengan Pak AN Sebagai Orang Tua Anak Yang Bersekolah (Jambi, 2022).
- Wawancara, Wawancara Dengan Pak YN Sebagai Orang Tua Anak Yang Bersekolah (Jambi, 2022).
- Wiliias Sofyan. *Problematika*. Bandung : Alauddin University Press, 2010.
- Wina Ledika Karya Dinopa. 2021. Kinestetik Belajar Siswa Suku Anak Dalam (SAD) Di SD Negeri Sungai Jernih Kabupaten Musi Rawas Utara. Skripsi. Tidak diterbitkan. IAIN Bengkulu. Bengkulu.

Yulaswati Utin, *Masyarakat Adat Di Indonesia: Menuju Perlindungan Sosial Yang Inklusif*, Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat, 2013.

